

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Tahfīz al-Qur'ān*: Studi Kasus di Asrama XI Putri Muzamzamah-Chosyi'ah Rejoso Jombang

Eka Racmawati, Lilik Maftuhatin

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: ekarahmawati77@gmail.com, lilikmaftuhatin@fai.unipdu.ac.id

Abstrak: Pendidikan karakter sangat penting untuk dipraktikkan yaitu adanya tindakan yang tidak diinginkan terjadi pada santriwati Muzamzamah-Chosyi'ah diantaranya moral remaja dari tahun ke tahun terus mengalami degradasi kualitas dalam segala aspek moral: tutur kata, ketawa, bicara sangat keras, perilaku, sikap, berpakaian, hijab, dan kejahatan terhadap teman.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana nilai pendidikan karakter, proses pelaksanaan pembelajaran, faktor-faktor yang menghambat dan yang mendukung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* di Asrama Putri XI Muzamzamah-Chosyi'ah. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian teknik analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter, proses pelaksanaan pembelajaran dalam program *tahfīz* dengan metode yang bervariasi, memberikan motivasi, keteladanan melalui metode cerita sehingga santri merasa nyaman dan mudah untuk menerima ilmu yang di sampaikan oleh ustazah. Santri akan mengikuti semua arahan ustazah demi kebaikan untuk dirinya.
Kata kunci: pendidikan karakter, *tahfīz al-Qur'ān*.

Pendahuluan

Pondok pesantren adalah lembaga tertua di Indonesia dan telah mengakar dalam masyarakat yang berupaya untuk tetap eksis dengan menjadikan peranannya sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, lembaga dakwah dan lembaga untuk membentuk karakter. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata “pondok” berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama.¹

Pada masa sekarang banyak sekali berdiri pondok pesantren berbagai macam bentuk dan modelnya yang demikian itu sebagai upaya menyesuaikan diri dan perkembangan zaman yang ada. Pendidikan

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES. 1983), 83.

pondok pesantren merupakan tempat kegiatan keagamaan yang memberikan kesempatan kepada santri dalam mengembangkan potensi anak dengan berbagai kegiatan santri dan pembelajaran.² Dalam pondok pesantren, santri diajarkan dengan berbagai metode pembelajaran diantaranya metode belajar-mengajar, pembiasaan berperilaku luhur, aktivitas spiritual, suri tauladan yang baik (*uswah hasanah*).

Praktik pembelajaran yang diterapkan dalam pesantren memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan pendidikan pada umumnya. Adapun praktik pembelajaran yang diterapkan belajar melalui Alquran di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang diselipkan dalam sebuah pembelajarannya. Praktik pembelajaran di sini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam membentuk potensi diri santri di dalam pesantren dan diharapkan adanya perubahan atas nilai-nilai moral yang berlangsung sebagai suatu kebiasaan dengan perilaku yang baik (*uswah hasanah*). Kebiasaan dan perilaku-perilaku maka akan menjadi sebuah karakter. Karakter yang baik atau karakter yang buruk. Walaupun pada dasarnya karakter berupa kepribadian ini melalui proses awal dari unit keluarga kemudian barulah lembaga pendidikan.³

Faktor yang menjadikan pendidikan karakter sangat penting untuk dipraktikkan yaitu adanya tindakan yang tidak di inginkan terjadi pada santriwati Muzamamah-Chosyi'ah diantaranya moral remaja dari tahun ke tahun terus mengalami degradasi atau penurunan kualitas dalam segala aspek moral, mulai dari tutur kata, ketawa dan berbicara terlalu keras, perilaku, sikap, cara berpakaian, hijab, kejahatan terhadap teman, dan sebagainya.⁴ Hal itu menunjukkan bahwa di era globalisasi saat ini telah membuat anak untuk bertindak amoral dan kurangnya nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri anak, hal itu bisa dipengaruhi oleh pergaulan/pertemanan, kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua, kurangnya pemahaman ajaran agama yaitu Alquran atau nilai-nilai agama sejak dini. Bahwasanya Alquran bukan hanya kitab yang berbahasa arab dan bagi yang membacanya juga termasuk ibadah. Namun juga mengandung nilai-nilai ilmiah yang perlu dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-sehari. Sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam Hadis riwayat Bukhori sebagai berikut:

Dari Usman bin Affan ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya."⁵

² Umar Faruq, *Ayo Mondok Biar Keren*(lamongan: Combi Prima Grafika, 2015), 69.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 30.

⁴ Mariyatul Qibtiyah, *Wawancara Pra Penelitian*, Jombang, 24 November 2016.

⁵ Salim Bahresi, *Terjemah Riyadh al- salihin* (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1987), 430.

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwa sebaik-baik muslim adalah yang mempejari Alquran dan mengajarkannya. Mempelajari salah satunya dengan menghafalkan dan mengamalkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari. Karena Alquran diturunkan dengan hafalan bukan tulisan. Setiap wahyu turun nabi meminta sahabatnya untuk menulis dan menghafalkannya. Dengan demikian Alquran dapat terpelihara keaslian dan kemurniannya hingga hari akhir. Sesuai dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّ نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّ لَهُ لَحَفِظُونَ .

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkannya Alquran dan kami benar-benar memeliharanya.” (Qs. Alquran surat Al-Hijr ayat :9).⁶

Oleh karena itu, Asrama Putri XI Muzamzamah-Chosyi’ah memberikan peluang bagi anak didik yang memang ingin mengenal agama sejak dini khususnya yang ingin menghafal dan mengamalkan isi kandungan Alquran Dengan penanaman nilai-nilai karakter bagi kalangan anak-anak yang masih membutuhkan pengawasan dan kontrol sosial sebagai pembentukan moralitas atau karakter anak. Tujuan dari model pembelajaran dengan hafalan Alquran tersebut dimaksudkan untuk dorongan motivasi bagi para santri dan mengikuti semua peraturan yang ada dalam pondok pesantren, serta mampu untuk memberikan karakter yang baik dalam tiap perbuatannya atau tingkah laku santri sesuai dengan kandungan isi Alquran.

Berdasarkan fenomena di atas sebagai gambaran permasalahan maka penulis mengangkat judul: “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *tahfīz al-Qur’ān* (Studi Kasus di Asrama Putri XI Muzamzamah-Chosyi’ah).

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur’ān* di Asrama Putri XI Muzamzamah-Chosyi’ah? Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz* Alqurandi Asrama Putri XI Muzamzamah-Chosyi’ah? Apa faktor-faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Alquran di Asrama Putri XI Muzamzamah-Chosyi’ah ? Apa faktor penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz* Alqurandi Asrama Putri XI Muzamzamah-Chosyi’ah?

Penelitian Terdahulu

Peneliti yang secara khusus meneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz* Alquran terutama di Asrama Putri XI Muzamzamah-Chosyi’ah masih belum ditemukan oleh peneliti. Adapun judul skripsi yang secara umum mengkaji tentang karakter diantaranya. Pertama, skripsi oleh Umrotul Munauwaroh, yang berjudul

⁶ Al-Qur’an, al-Hijr: 263.

“Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari dan Thomas Lickona”. Skripsi tersebut memaparkan adanya masalah banyaknya fenomena yang mencerminkan kebrobokan bangsa seperti kekerasan, pemerkosaan, dan masih banyak lainnya.⁷

Kedua, skripsi oleh Jannatul Firdaus, yang berjudul “Pengaruh Karakter Siswa Terhadap Perkembangan Intelektual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Peterongan Jombang”. Skripsi tersebut memaparkan adanya masalah pengaruh karakter siswa terhadap perkembangan intelektualnya yang masih kurang baik.⁸ Ketiga, skripsi oleh Rohmatul Laelah, yang berjudul “Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ma’arif Bego Sleman” Skripsi tersebut memaparkan adanya masalah terjadinya kemerosotan moral bangsa yang salah satu penyebabnya adalah sistem pendidikan yang dinilai lebih mementingkan pengetahuan dan mengabaikan pada emosi dan Perbedaan letak antara peneliti terdahulu dengan yang ingin diteliti saat ini adalah peneliti pada poin pertama etika pergaulan dan lebih jauh lagi pendidikan mematikan kreatifitas dan inovasinya serta tidak didasari dengan penanaman prilaku yang baik.⁹

Perbedaan letak antara peneliti terdahulu dengan yang ingin diteliti saat ini adalah peneliti pada poin pertama tentang mendeskripsikan pendidikan karakter dari perspektif kedua tokoh tersebut, pada poin kedua tentang pengaruh karakter siswa terhadap perkembangan intelektual pada mata pelajaran agama islam, pada poin ke tiga tentang upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan yang ingin diteliti saat ini adalah tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfiz al-Qur’ān* di Asrama Putri XI Muzamzah-Chosyi’ah

Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi lapangan, peneliti

⁷ Umrotul Munauwaroh, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari dan Thomas Lickona* Skripsi, Fakultas Agama Islam UNIPDU Jombang, 2015.

⁸ Jannatul Firdaus, “*Pengaruh Karakter Siswa Terhadap Perkembangan Intelektual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Peterongan Jombang*”, Skripsi, Fakultas Agama Islam UNIPDU Jombang, 2013.

⁹ Rohmatul Laelah, *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ma’arif Bego Sleman*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UINSUKA Yogyakarta, 2016.

mengumpulkan data dalam rentan waktu yang cukup lama dalam satu lingkungan tertentu dari sejumlah individu.¹⁰

Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka yang digunakan adalah kualitatif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori-teori yang ada dalam literatur atau buku-buku yang berkaitan yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperoleh data terkait dengan analisis nilai-nilai pendidikan karakter. Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Ada beberapa sumber data yang dapat diperoleh, baik berupa tulisan, tindakan dan ucapan manusia termasuk pula gambar-gambar serta data-data statistik.¹¹

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama untuk mengetahui bagaimana kondisi kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* yaitu pengasuh, santri *tahfīz* ustazah *tahfīz*. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan antara lain berupa dokumen-dokumen atau arsip perangkat pembelajaran kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* asrama putri Muzamzah-Chosyi'ah.

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data sebagai sarana sumber penelitian Penelitian ini, di antaranya sebagai berikut. Pertama, *interview* (wawancara). *Interview* atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menyelidiki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Menurut Suharsini Arikanto, membedakan jenis pedoman. Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai checklist.¹² Metode ini digunakan untuk mewawancarai pihak pengasuh pesantren, ustazah, santriwati yang mengikuti kegiatan *tahfīz al-Qur'ān*.

Kedua, observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³ Yang di amati oleh peneliti adalah ustazah yang membina dan santriwati yang mengikuti kegiatan *tahfīz al-Qur'ān*. Ketiga, studi dokumentasi (*documentaries study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁴ Metode dokumentasi ini juga digunakan untuk mengetahui keadaan lembaga secara real di lapangan dan elemen-elemen yang terkait dengannya serta untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 96.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 157.

¹² Yatim Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan*, 82.

¹³ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

¹⁴ *Ibid.*, 221.

pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* di Asrama Putri Muzamamah- Chosyi'ah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka data yang digali dan dihimpun dari lapangan adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Dengan demikian, analisa data yang digunakan mengacu pada 3 (tiga) langkah sebagaimana di kemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai model dalam penyajian dan analisis data antara lain sebagai berikut.¹⁵ *Data reduction* (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang luas. Reduksi data terjadi dan dilakukan secara terus menerus dalam pelaksanaan penelitian yang mengarah pada rancangan penelitian. *Data display* (penyajian data). *Display data* adalah proses pengumpulan data yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan dan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, *pie card, pictogram* dan sejenisnya sehingga akan mudah difahami. *Display data* dalam penelitian ini adalah usaha pengumpulan data yang berupa dokumentasi, buku-buku yang berkaitan dengan program kegiatan yang diperoleh dari obyek atau tempat penelitian. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang masih remang-remang setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data industri yang lebih luas, maka akan menjadi teori.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan bagian dari kepribadian manusia yang membantu dalam membentuk pandangan untuk mencapai impian yang didambakan. Nilai merupakan dua kata yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. W.J.S Purwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia mendefinisikan nilai sebagai sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁶

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 164.

¹⁶ Poeswadarminta. *Kamus Umum bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 801.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁷ Pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.¹⁸ Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin “character” yang antara lain: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau ahlak.¹⁹ Sedangkan secara istilah, karakter adalah sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat tempamen, watak”.²⁰ Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan, ucapan dan tingkah laku.²¹ Menurut T Ramli, Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan ahlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik.²²

Menghafal Alquran adalah perkara yang amat penting dan sangat mungkin dilakukan oleh setiap muslim.²³ Lebih mulia apabila seseorang muslim mengamalkan apa yang telah dihafalkannya yaitu Alquran. Allah Swt berfirman (QS Al- 'Araaf :1-2 dan terjemahnya:

المص (1) كِتَابٌ أَنْزَلَ لِّلَّيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرًا لِلْمُؤْمِنِينَ (2)
 “Alif laam mim shaad. Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.”²⁴

Menurut As-Sabuni Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat jibril melalui jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat Al-

¹⁷ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 15.

¹⁸ *Ibid.*, 19.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), 219.

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 8.

²¹ Tadkiroatun Musfiro, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter* dalam Arismantoro (Peny.) *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana 2008), 29.

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 32.

²³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, 151.

²⁴ Raghieb As- Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Zikrul, 2009), 15.

Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.²⁵ Maka, besar pula bagi orang yang menghafalnya. Karena dengan hafal seseorang akan lebih sering untuk membacanya.

Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Tahfīz al-Qur'ān*

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi Proses. Jadi internalisasi dapat di artikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, Pendalaman, penguasaan, secara mendalam yang berlangsung dalam pembinaan, bimbingan dan sebagainya.²⁶

Adapun pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berfikir, bersikap, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya sebagai manifestasi hamba dan khalifah Allah, sebagaimana firmannya:²⁷

وَأَذِقَال رَبِّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً .

Dari pengertian karakter diatas, maka hanya porang-orang yang bertakwalah yang mampu menunjukkan sebagai pribadi hamba dan khalifah dimuka bumi ini. Sehingga tujuan pendidikan karakter sesuai di dalam Alquran surah al-Baqoroh ayat 30 tersebut yaitu yang mengandung tujuan menjadikan anak didik sebagai hamba khalifah Allah yang berkulitas dan takwa. Aktivitas takwa yang meliputi semua bidang mulai dari pseroalan hidup, moralitas, cara berfikir, gaya hidup dan sebagainya.

Sifat yan diberikan oleh Allah Swt, adalah cenderung sifat Fujur (cenderung kepada keburukan/kefasikan) dan sifat takwa (cenderung kepada kebaikan). Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا . فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya).Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”²⁸

Urgensi pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* adalah sebagaimana berikut: Memudarnya cinta terhadap Alquran membaca dan menghafalnya; Merosotnya harkat dan martabat seseorang (santriwati); Mentalitas seseorang (santriwati) yang buruk; Krisis pemuda yang berkarakter sesuai Alquran.

²⁵ Tim Penyusun MKD Iain Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an*(Surabaya: IAIN SA Press, 2012), 3.

²⁶ DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

²⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*., 6.

²⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*., 78.

Pelaksanaan Kegiatan *Tahfīz al-Qur'ān* di Asrama XI Putri Muzamzamah-Chosyi'ah bisa dijelaskan sebagai berikut. Pelaksanaan kegiatan *tahfīz al-Qur'ān*.di Asrama XI Putri Muzamzah-Chosyi'ah dilaksanakan: Hari Jum'at pukul 09.00-11.00WIB. Dilakukan kegiatan untuk belajar tartil, tajwid, makhrij al-Huruf dan ilmu Alquran. lainnya,; Ba'da salat Isyak pukul 19.00-20.00 WIB. dilakukan kegiatan untuk menambah hafalan; Ba'da salat pukul 05.00-06.00 WIB. subuh dilakukan kegiatan untuk mengulang hafalan yaitu pada hari Selasa dan Rabu; Waktu luang santriwati baik ketika istirahat sekolah ataupun hari libur adalah untuk mengulang hafalan disimak oleh ustazah pembimbing hafalan.²⁹

Tempat pelaksanaan kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* di Auditorium Asrama Putri Muzamzamah-Chosyi'ah, di aula atas, dan di kamar santriwati.

Metode memulai hafalan dari juz 30, 29 atau juz belakang: Metode Tartil atau Pelan; Metode menghafal ayat yang panjang; Metode mengulang atau takrir; Menyetorkan kepada guru yang *tahfīz al-Qur'ān*; Metode menggabungkan antara mengulang pada hafalan lama dan hafalan baru; Membuat klarifikasi target hafalan; Meneliti, memperhatikan dan membandingkan ayat mutasyabihat (ayat yang hampir sama); Metode seaman dengan sesama teman *tahfīz*; Menulis ayat-ayat Alquran dengan tangan sendiri; Memperbanyak membaca Alquran sebelum menghafal; Sering mendengarkan Alquran melalui kaset, CD, Mp3, atau orang yang ahli dan fasih membaca Alquran.³⁰

Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan *Tahfīz al-Qur'ān*. Faktor pendukung: Faktor kesehatan; Faktor psikologis; Faktor kecerdasan; Faktor motivasi; Faktor Usia.³¹ Faktor Penghambat: Tidak menguasai makhrijul huruf dan tajwid; Tidak sabar; Tidak sungguh-sungguh; Tidak menghindari dan menjauhi maksiat; Tidak banyak berdoa; Tidak beriman dan bertakwa; Tidak konsisten satu Alquran atau selalu mengganti mushaf Alquran; Berganti-ganti atau tidak konsisten dalam menggunakan mushaf juga akan

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah didirikan pada tahun 1998 oleh *Al-mukarrom* Bapak KH.Muh.As'ad Umar di area kurang lebih 1 ha, tanah yang strategis dan kondusif untuk tempat tinggal santri putri dan tempat pembelajaran serta didukung oleh fasilitas yang memadai.

Dasar pemikiran didirikannya Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah tersebut adalah untuk menampung para santri agar dapat menjangkau dimana ia belajar dimasing-masing Unit. Beliau merintis dan mendirikan

²⁹ Fiatriisa, *Wawancara Penelitian*, Jombang, 26 November 2016.

³⁰ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara cepat Bisa menghafal Al-Qur'an*, 65.

³¹ *Ibid.*, 139.

(meresmikan) tersebut. Akan tetapi dalam hal pengasuhnya diserahkan kepada putrinya yaitu Dra. Hj. Niswah Qonita. Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah diambil dari nama ibu kandung *Almarhumah* ibu kandung Hj. Azzah As'ad.

Di dalam asrama muzamzamah terdapat program kegiatan *Tahfīz al-Qur'ān* merupakan program *tahfīz* yang terletak di Asrama Putri XI Muzamzamah-Chosyi'ah Darul 'Ulum di Desa Rejoso, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Program *Tahfīz al-Qur'ān* adalah Lembaga Pendidikan Informal yang berdiri di Pondok Pesantren Asrama Putri XI Muzamzamah-Chosyi'ah Darul 'Ulum pada tahun 2013 tanggal 13 Januari. Program *Tahfīz al-Qur'ān* ini lahir atas dasar keinginan luhur dari Pengasuh dan Pengurus Asrama yang bertujuan untuk menciptakan santriwati atau lulusan Asrama yang bisa membaca Alquran dengan benar dan lancar serta hafal beberapa surat dalam Alquran. Tentunya dalam rangka membangun semangat santriwati untuk mencintai dan mengamalkan isi kandungan Alquran. dalam kehidupan sehari-hari.³²

Demikian sejarah singkat Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah dan juga program yang ada di dalam Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah yang sampai saat ini bertambah maju dan berkembang dari segi kualitas santri, kualitas pendidikan agamanya, keorganisasiannya maupun kemampuan teknologinya yang telah didukung oleh wali santri, demi kemajuan pendidikan agama Islam di Asrama Muzamzamah Chosyi'ah.³³

Sebagai salah satu wadah pendidikan agama Islam Asrama Muzamzamah Chosyi'ah sejak didirikannya hal itu sering disebut cara estafet kepemimpinan Asrama Muzamzamah Chosyi'ah kepada penerusnya. Kriteria dasar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: Dasar alamiah Asrama Muzamzamah Chosyi'ah sebagai sosialisasi agama adalah Ahli Sunnah Waljama'ah. Dengan petunjuk konstruktif melalui empat madzhab yaitu Madzhab Maliki, Syafi'i, Hambali Dan Hanafi.

Asrama putri Asrama Muzamzamah Chosyi'ah ikut serta dalam mengembangkan dan mendidik sumber daya manusia, yang bertujuan untuk mengembangkan *insan kamil* yang dapat menguasai dan memiliki iman, takwa, IPTEK, dan *akhlakul karimah* secara utuh. Hal ini sesuai dengan moto azas pondok pesantren Darul 'ulum: manfaat, berfikir cepat, bertindak tepat, dan berfikir kuat. Asrama Putri Muzamzamah-Chosyi'ah dalam menyelenggarakan pendidikan penerapan pola terpadu yaitu kekuatan salafi, kekuatan bahasa dan kekuatan formal atau penguasaan IMTAQ dan IPTEK secara terpadu dalam upaya menciptakan kader

³² Asrama Muzamzamah Chosyiah, *Dokumentasi*, 22 Mei 2017.

³³ Wawancara, Dengan Kepala Madrasah Diniyah Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah, 17 April 2017.

bangsa yang mampu menghadapi tantangan dan kebutuhan masa depan bangsa.³⁴

Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah terletak disebelah timur area Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. Tempatnya sangat strategis karena dekat dengan gedung sekolah dan kampus serta memudahkan para santri dalam melaksanakan aktifitasnya yaitu sekolah dan kampus. Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah terletak di Desa Rejoso Kec. Peterongan Kab. Jombang dengan batas-batas berikut:³⁵ Sebelah timur dibatasi rumah Gus Zahrul Jihad, putra dari KH. As'ad Umar; Sebelah barat di batasi dengan gedung Fakultas Sastra (Kampus II Unipdu) dan lapangan basket; Sebelah selatan sungai Rejoso sebelah utara di batasi kampus Utama Unipdu Peterongan Jombang.

Visi Progam *Tahfīz al-Qur'ān*: Melahirkan para penghafal al-Quran yang berkualitas secara hafalan maupun ilmu-ilmu Alquran berprestasi, berkarakter Alquran dan siap menjadi penerus guru-guru Alquran. Misi Progam *Tahfīz al-Qur'ān* : Membekali santri dengan hafalan, seni lagu Alquran dan berbagai macam ilmu Alquran lainnya.

Keadaan pengasuh disini sangat mempengaruhi jalannya program yang di rencanakan, karena pengasuh memegang peranan penting, sehingga lancar tidaknya pelaksanaan pendidikan Agama Islam juga karenanya. Pengasuh Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah terdiri dari tiga orang yang masing-masing memiliki peranan yang berbeda-beda adapun peranan dari tiga pengasuh tersebut adalah: Ibu Hj. Azzah As'ad Umar sebagai Penasehat; Dra.Hj. Niswah Qonita As'ad sebagai Pengasuh Dr.Ali Muhsin M. Pd.I sebagai Pembina.

Karena dari ketiga pengasuh diatas, masih ada hubungan darah dan bahkan tempat tinggalnya berada di lingkungan pondok (Asrama), adapun silsilahnya adalah penasehat adalah ibu dari pengasuh, istri dari pembina, pembina menantu dari penasehat, maka pelaksanaan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan Agama Islam dapat di tangani dengan baik. Ustadzah dan pengurus disini semua yang berkecimpung dalam pengelolaan progam *Tahfīz* Ustadzah Asrama Muzamzamah-Cosyi'ah yang terdiri dari Ustadz /Ustadzah dan Pengurus Asrama.

Penyajian Data Hasil Penelitian

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan penelitian, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap penelitian. Ini adalah tahap dimana data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Untuk mengetahui

³⁴ Brosur Asrama Muzamzamah Chosyi'ah.

³⁵ Buku Kepondokan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang.

internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān*, maka penulis akan menyajikan dan mengadakan analisis data secara kualitatif yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran teori dengan data lapangan.

Pertama, nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan Tahfīz al-Qur'ān, di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah Darul Ulum Jombang. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah Darul Ulum Jombang dengan mengikuti kegiatan *tahfīz al-Qur'ān*. Sehingga peneliti menemukan hasil sementara di wawancara yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Dalam internalisasi atau proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter bertujuan untuk membuktikan kebenaran teori dengan data lapangan. Proses pelaksanaan pembelajaran internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* ini bisa terjadidari hasil wawancara, yaitu:

“Bahwasanya dalam kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalam kegiatan tersebut misalnya: ketika proses kegiatan membaca dan menghafalkan Alquran akan membentuk karakter santri menjadi jiwa yang beriman, jujur, sabar, tenang, positif thinking, amanah dan lain-lainnya. Karena telah meresapi, memahami, mempelajari dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh ustazah Pembina *tahfīz*”.³⁶

Kedua, Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan *tahfīz al-Qur'ān*, di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah Darul Ulum Jombang. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah Darul Ulum Jombang dengan beberapa guru, kepala madrasah maupun para siswa (santri). Sehingga peneliti menemukan hasil sementara di wawancara yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk membuktikan kebenaran teori dengan data lapangan. Proses pelaksanaan pembelajaran internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* ini bisa terjadidari:

1. Ustazah yang sadar akan tugasnya sebagai seorang pendidik yaitu tidak hanya mentransfer ilmu atau melatih kenterampilannya saja, akan tetapi memberikan contoh suri tauladan yang baik, pembiasaan atau pembudayaan lingkungan santri maupun lingkungan keluarga dan masyarakat.
2. Santri mampu menghafalkan, mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Alquran, dan lain-lain.

³⁶ Alfia Nikmatu Yusrifah, *Wawancara*, Jombang, 22 Mei 2017.

Ketiga, faktor-faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* antara lain sebagai berikut. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Asrama IX Putri Muzamzah-Chosyi'ah menjadi beberapa jenis, yaitu: Faktor-faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* antara lain: faktor kesehatan, faktor psikologis, faktor kecerdasan, faktor motivasi, faktor usia.

Faktor penghambat ini adalah faktor pemicu lambatnya tujuan ini untuk tercapai. Yaitu: tidak menguasai makhrijul huruf dan tajwid, tidak sabar, tidak sungguh-sungguh, tidak menghindari dan menjauhi maksiat, tidak beriman dan bertakwa, tidak konsisten satu Alquran atau selalu berganti Alquran.

Analisis Data Hasil Penelitian

Pertama, nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* di Asrama Putri XI Muzamzah-Chosyi'ah. Nilai pendidikan karakter adalah pembinaan, pembentukan dalam upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berfikir, bersikap, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya yang sesuai di dalam pengamalan terhadap al-Qur'an. Misalnya ketika membaca surah Al-Ikhlās santri dapat mengambil pelajaran tentang tauhid yang menunjukkan jiwa keimanannya kepada Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* ini yaitu mencakup: menanamkan pada diri santri jiwa keimanannya, jiwa yang sabar, jiwa yang jujur, bekerja sama, amanah, selalu berprasangka baik dan karakter positif lainnya.

Kedua, internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān*. Program *tahfīz al-Qur'ān* adalah tempat dimana proses untuk santri yang mau menghafalkan Alquran dan belajar tentang ilmu-ilmu Alquran. Program *tahfīz al-Qur'ān* ini memiliki peraturan dan wewenang untuk mengembangkan dan mengarahkan santri untuk dibina menjadi santri yang sesuai pada visi-misi program *tahfīz*. Ustazah diberi kebebasan untuk membentuk santri *tahfīz* agar menjadi santri yang berkarakter Qur'ani yaitu pribadi yang memiliki jiwa beriman, tenang, sabar, tawakkal, amanah, jujur, cerdas, berani positif, teguh pendirian, beramal saleh jujur dan karakter yang baik lainnya serta berguna bagi diri pribadi santri, maupun masyarakat sekitarnya yang nanti jika sudah tidak berada di lingkungan pesantren.

Ketiga, faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān*. Faktor Pendukung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui

kegiatan *tahfīz* al- Qur'an disini adalah faktor kesehatan, psikologis, kecerdasan, motivasi, usia dan adanya pihak pesantren orang tua untuk bekerja sama dalam penanaman karakter pada santri *tahfīz*. Faktor yang menghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* disini adalah karena belum menguasai makhorijul huruf dan tajwid, tidak sabar, tidak sungguh, tidak menghindari atau menjauhi perbuatan maksiat, tidak banyak berdo'a, tidak mengaplikasikan apa yang telah di ajarkan oleh ustazahnya, tidak beriman dan bertakwa, tidak yakin pada diri sendiri, jarang membaca Alquran, berganti-ganti mushaf Alquran, dan ustazahnya belum sesuai kriteria seorang *tahfīz* yang benar-benar berperilaku seperti halnya orang *tahfīz* yang selalu menjaga Alquran dan mengamalkannya begitu juga sangat penting ridho dari orangtuanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan, baik melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* di Asrama IX Muzamzamah-Chosyi'ah, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* yang mencakup: Pribadi santri menjadi jiwa yang beriman; Pribadi santri yang memiliki jiwa yang tenang; Pribadi santri yang memiliki jiwa sabar; Pribadi santri yang berusaha selalu tawakkal; Pribadi santri belajar untuk selalu jujur; Jiwa yang amanah; Jiwa yang cerdas; Jiwa yang berani.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* di Asrama XI Muzamzamah-Chosyi'ah adalah: Proses kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* dalam pembelajaran di kelas *tahfīz* menggunakan metode yang baik dan menyesuaikan santri sehingga mudah mereka terima. Pengasuh pesantren memberikan motivasi dan dukungan yang penuh kepada santri *tahfīz* dalam proses kegiatannya, yaitu dengan cara *Uswah hasanah* , memfasilitasi sarana-prasarana. Ustazah bidang keamanan memberikan bantuan dengan ide-idenya yang cemerlang. Sehingga memajukan intelektualitas santri *tahfīz*. Ustazah pembina kamar selalu memberi motivasi kepada santri yang turun semangatnya dan jenuh dalam menghafal Alquran. Ustazah pembina *tahfīz* yang selalu membagi ilmunya, memotivasi, menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam mendidik para santri *tahfīz* agar mereka tidak merasa jenuh.

Faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* di Asrama XI Muzamzamah-Chosyi'ah adalah: Faktor pendukung adalah yang mendukung proses kegiatan dalam penanaman karakter para santri *tahfīz* di pesantren yaitu santri selalu menjaga kesehatannya, psikologisnya, mengasah kecerdasannya, menjaga meotivasi, dan memanfaatkan usia.

Kemudian melakukan kerjasama antara pengasuh, ustazah pembina *tahfīz* dan santri *tahfīz*. Faktor penghambat adalah suatu usaha yang menjadi pemicu tidak terlaksananya kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* tercapai dengan maksimal atau belum sampai pada tujuannya. Faktornya yaitu: tidak memenuhi aturan dan persyaratan sebagai calon *tahfīz* misalnya belum menguasai makhrijul huruf dan tajwid, tidak menjauhi dan menghindari maksiat dan sebagainya. Hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* di Asrama putri XI Muzamamah-Chosyi'ah.

Hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* berjalan dengan baik. Karakter santri yang awalnya masih kurang baik melalui kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* ini menjadi berubah lebih baik dan mencerminkan pribadi yang mencintai Alquran dengan selalu membaca, menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pesantren maupun luar pesantren atau ketika berada di rumahnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1990. *Teori Pendidikan Menurut Alquran*. Terj. Arifindan Zainud din. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alawiyah Wahid, Wiwi. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Alquran, dan terjemahannya. 1989. *Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Karya Toha Putra*. Semarang : Karya Toha Putra.
- Al-Wasilah, A Chaedar. 2002. *Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya.
- Asmani, Jamal Ma'mur 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- As-Sirjani, Raghīb. 2009. *Mukjizat Menghafal Alquran*. Jakarta: Zikrul.
- Bahresi, Salim .1987. *Terjemah Riyadh al- salihin*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren* Jakarta: LP3ES.
- Faruq, Umar 2015. *Ayo Mondok Biar Keren*. lamongan: Combi Prima Grafika.
- Firdaus, Jannatul. 2013. *“Pengaruh Karakter Siswa Terhadap Perkembangan Intelektual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Peterongan Jombang*. Skripsi. Fakultas Agama Islam UNIPDU, Jombang.
- Laelah, Rohmatul. 2016. *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ma'arif Bego Sleman*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UINSUKA, Yogyakarta.

- Lichona, Thomas. 2012. *Education For Character*. Bandung : Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Metode Pendidikan Karakter Kontruksi teoritik dan Praktik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munauwaroh, Umrotul. 2015. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan Thomas Lickona*. Skripsi. Fakultas Agama Islam UNIPDU, Jombang.
- Murdalis. 2018. *Metode penelitian "Suatu Pendekatan Proposal"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiro, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. Arismantoro (Peny.) Tinjauan Berbagai Aspek Character Building. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nawani, Syaqui Rif'at. 2014. *Kepribadian Qur'ani*. Ciputat : Amzah.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwati, Eni dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Rianto, Yatim. 2001. *Metode Penelitian pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Salim, Moh. Haitami, Syamsul Kurniawan, 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Samani, Mukhlas Hariyanto. 2013. *Konsep dan Metode Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surakhamad, Winarto. 1990. *Pengantar Penelitian penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Tim Penyusun MKD Iain Sunan Ampel Surabaya. 2012. *Studi Alquran*. Surabaya: IAIN SA Press.
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.